

MITOS DALAM NOVEL *GETHORA KARYA OMADI PAMOZ* DAN NOVEL *PETER PAN AND THE STARCATCHERS* KARYA DAVE BARRY AND RIDLEY PEARSON

Muhammad Zaenuddin Arif, Indri Kusmiyati, Laili Etika Rahmawati
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kajian sastra bandingan ini berjudul "Mitos dalam Novel *Gethora Karya Omadi Pamouz* dan Novel *Peter Pan and The Starcatchers* Karya Dave Barry and Ridley Pearson". Novel *Gethora Karya Omadi Pamouz* merupakan novel dari Medan (Indonesia) dan novel *Peter Pan and The Starcatchers* Karya Dave Barry and Ridley Pearson merupakan novel dari London. Kajian sastra banding ini menggunakan metode hermeneutika. Hal yang akan dikaji dalam novel *Gethora Karya Omadi Pamouz* dan novel *Peter Pan and The Starcatchers* karya Dave Barry and Ridley Pearson adalah mitos yang ada di dalam kedua novel tersebut. Tujuan dari membandingkan novel *Gethora Karya Omadi Pamouz* dan novel *Peter Pan and The Starcatchers* karya Dave Barry and Ridley Pearson yaitu untuk mengetahui mengenai mitos yang ada di dalam kedua novel tersebut. Hasil pembahasan terhadap kedua novel tersebut yaitu memunyai alur dan cerita yang sama. Alur yang terdapat dalam kedua novel tersebut menggunakan alur maju dan sama-sama menceritakan mengenai mitos huruf, binatang terbang, dan liontin. Tokoh utama dalam novel *Gethora* yaitu Zake (*Gethora*) dan tokoh utama dalam novel *Peter Pan and The Starcatchers* yaitu Peter.

Kata kunci: mitos, novel, hermeneutika

Abstract

The study of comparative literary has entitled "Myth in Novel of *Gethora* by Omadi Pamouz and Novel of *Peter Pan and The Starcatchers* by Dave Barry and Ridley Pearson". The *Gethora* novel by Omadi Pamouz is the novel from Medan (Indonesia) and novel of *Peter Pan and The Starcatchers* by Dave Barry and Ridley Pearson is the novel form London. The method used in the comparative literary study was the hermeneutik. The study in the *Gethora* novel by Omadi Pamouz and novel of *Peter Pan and The Starcatchers* by Dave Barry and Ridley Pearson were the myth inside the two novels mentioned. The result of the study about two novels mentioned has the same plot and story. Plot that are in two novels were the progress plot and has the same tale about myth of characters, animal fly, and medallion. The main character in *Gethora* novel was Zake (*Gethora*) and in the novel of *Peter Pan and The Starcatchers* was Peter.

Keywords: myth, novel, hermeneutik

A. Pendahuluan

Kata "bandingan" berasal dari kata dasar "banding" dalam konteks ini ada pula yang menyebut sastra perbandingan. Kata "bandingan" berarti "timbangan atau imbangan". Bandingan dapat diartikan membandingkan dari berbagai aspek. Menurut Wellek dan Warren (1989: 47), kemunculan studi sastra bandingan sebagai disiplin dari studi sastra bisa dikatakan masih relatif baru. Studi sastra bandingan memiliki afeksi positif kepada para peminatnya, karena studi sastra bandingan merupakan studi sastra yang interdisipliner yang sangat menarik untuk dikaji dan aspek apa saja yang ada di luar studi sastra bisa digunakan untuk mengkaji sastra bandingan. Menurut Supardi Djoko Damono (dalam Yosi Wulandari, 2014: 14) menyatakan bahwa sastra bandingan merupakan pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori sendiri. Jadi, dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang interdisipliner.

Mitos adalah cerita prosa rakyat yang ditokohi para dewa atau makhluk setengan dewa yang terjadi di dunia lain dan dianggap benar-benar terjadi. Mitos pada umumnya menceritakan tentang terjadinya alam semesta, dunia, petualangan para dewa, dan sebagainya. Mitos itu sendiri, ada yang berasal dari Indonesia dan ada juga yang berasal dari luar negeri. Mitos yang berasal dari luar negeri pada umumnya telah mengalami perubahan dan pengolahan lebih lanjut, sehingga tidak terasa asing lagi yang disebabkan oleh proses adaptasi dari perubahan jaman.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih jauh mengenai mitos yang ada dalam novel *Gethora* dan novel *Peter Pan and The Starcatchers*, perlu dilakukan proses menelaah kedua novel tersebut dengan pendekatan sastra bandingan. Penggunaan pendekatan sastra bandingan didasari pada prinsip dari konsep sastra bandingan itu sendiri, yang salah satunya

yaitu membandingkan antara karya sastra satu dengan karya sastra yang lain dari dua negara atau lebih yang berbeda. Hal yang akan diperbandingkan dalam kajian ini adalah mitos yang ada dalam novel *Gethora Karya Omadi Pamouz* dan novel *Peter Pan and The Starcatchers* karya Dave Barry and Ridley Pearson. Tujuan penelitian ini yaitu untuk membandingkan dan mengetahui kesamaan mitos yang ada dalam novel *Gethora Karya Omadi Pamouz* dan novel *Peter Pan and The Starcatchers* karya Dave Barry and Ridley Pearson.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode hermeneutika. Metode hermeneutika merupakan metode yang digunakan untuk memahami agama. Secara etimologis, hermeneutika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *hermeneuein*, yang berarti menafsirkan atau menginterpretasikan. Secara mitologis (*ibid*), hermeneutika dikaitkan dengan Hermes, nama Dewa Yunani yang menyampaikan pesan ilahi kepada manusia. Menurut Teeuw (1984: 123) menyatakan bahwa hermeneutika adalah ilmu atau teknik memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut maksudnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode hermeneutika yaitu dengan pembacaan berulang-ulang terhadap karya sastra yang dikaji. Pembacaan berulang-ulang tersebut bertujuan untuk menemukan mitos yang terkandung dalam novel *Gethora Karya Omadi Pamouz* dan novel *Peter Pan and The Starcatchers* karya Dave Barry and Ridley Pearson.

B. Pembahasan

Novel *Gethora Karya Omadi Pamouz* ini menceritakan tentang bangkitnya sang penguasa mantra. Dalam novel ini bercerita tentang kehidupan dan kekuatan dari beberapa penyihir. Penyihir tersebut diantaranya yaitu Riverna, Zaeres, Aghnort, dan Scroth. Riverna merupakan penyihir wanita yang hebat dan sulit untuk ditaklukan. Zaeres merupakan penyihir agung, penyihir bijak, dan penyihir yang menguasai 6 mantra (mantra penahan energi, mantra kutukan, mantra penawar, mantra pengendali, mantra penyegel, dan mantra penghancur). Aghnort merupakan penyihir yang menguasai mantra pelindung dan Scroth merupakan penyihir yang menguasai mantra penyatu roh. Keempat penyihir tersebut saling berebut dan adu kekuatan untuk mendapatkan Gethora. Gethora adalah penyihir sejati dan memiliki mantra hidup yang menyatu dengan dirinya. Ketika Riverna melakukan pencarian Gethora di hutan Carvem di Latierra, Riverna bertemu dengan orang asing yaitu bernama Zake. Zake terdampar di hutan Carvem setelah ia berpisah dari kedua orang tuanya. Barang satu-satunya peninggalan dari kedua orang tuanya yaitu liontin. Liontin tersebut berisi dua frame foto yaitu foto ibunya dan yang satu foto seorang pria yang mirip dengan Zake yaitu ayahnya. Setelah Riverna ketahuan oleh Formaph membawa Zake ke Latierra, kemudian Riverna mengubah wujud Zake menjadi Lerden. Lerden adalah sebangsa kera berbulu emas dengan tonjolan tulang di setiap ruas tulang punggungnya.

Novel *Peter Pan and The Starcatchers* karya Dave Barry and Ridley Pearson ini menceritakan seorang kerdil yang memunyai tubuh kecil yaitu Peter. Peter tinggal di kapal Never Land bersama sahabatnya yaitu James, Prentiss, Thomas, Tubby Ted, dan Alf. Alf memiliki tubuh yang besar dan tinggi. Ketika Peter, James, Prentiss, Thomas, Tubby Ted, dan Alf tinggal di kapal Never Land, mereka bertemu dengan seorang gadis yang cantik dan manis yaitu bernama Molly, yang mempunyai nama lengkap Molly Aster. Molly merupakan gadis Penangkap Bintang. Ayah Molly bernama Leonard Aster yang merupakan seorang Penangkap Bintang yang hebat. Pada suatu hari ada bajak laut yaitu Stache dan kawan-kawannya masuk ke dalam kapal Never Land. Mereka masuk ke dalam kapal Never Land untuk mengambil harta karun yang berisi emas dan serbuk bintang, tetapi rencana Stache dan kawan-kawannya tersebut selalu digagalkan oleh Molly, Peter, James, Prentiss, Thomas, Tubby Ted, dan Alf. Pada akhirnya, orang yang dapat mengambil harta karun tersebut yaitu Molly dan Peter.

Kedua novel tersebut mempunyai keterkaitan mengenai mitos, karena kedua novel tersebut sama-sama menceritakan tentang mitos huruf, binatang terbang, liontin, dan suara

klik. Tokoh utama dalam novel Gethora yaitu Zake yang sekarang menjadi Gethora dan dalam novel *Peter Pan and The Starcatchers* yaitu Peter. Zake yang awalnya hanya orang asing yang terdampar di hutan Carvem sekarang menjadi sang penguasa mantra yang hebat. Sedangkan, Peter yang awalnya hanya seorang kerdil yang mempunyai tubuh kecil sekarang mempunyai kekuatan abadi dan bisa terbang. Mitos dari kedua novel tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Mitos Huruf Lexan dan Huruf V

Mitos pertama yang muncul dalam novel *Gethora Karya Omadi Pamouz* adalah tentang Huruf Lexan. Huruf Lexan adalah huruf kuno Balsard yang bercahaya jingga terang, sebagaimana yang diungkapkan pada novel Gethora halaman 5.

"....la mendapat penglihatan. Sosok yang terbentuk dari abjad Lexan bercahaya jingga terang, datang menghampirinya."

(novel Gethora, halaman 5)

Keterangan di atas dapat diketahui bahwa sosok yang terbentuk dari abjad Lexan bercahaya jingga terang datang dengan suara berdentang dan bergema memberitahukan bahwa "Aku Gethora, penguasa mantra. Kabarkan pada kegelapan, kala purnama sempurnakan seratus. Aku akan datang pada kehampaan getaran tak bernada, menghapuskan kedukaan alam dari lingkaran ketakutan. Carilah aku dalam ingatan yang terpendam". Berawal dari huruf Lexan lah, para penyihir mengetahui bahwa Gethora sang penguasa mantra akan datang dan para penyihir berebut untuk menemukan Gethora sang penguasa mantra tersebut.

Mitos pertama yang muncul dalam novel *Peter Pan and The Starcatchers* karya Dave Barry and Ridley Pearson adalah tentang huruf V. Huruf V merupakan huruf yang berasal dari jejak peti yang mengembang di atas permukaan air. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

".....meninggalkan jejak berupa huruf V, seperti sebuah panah panjang yang sama di permukaan laguna yang keperakan. Di tengah-tengah huruf V itu muncul dua garis sejajar, berupa jejak gelembung."

(novel Peter Pan and The Starcatchers, halaman 361)

Keterangan di atas dapat diketahui bahwa huruf V berasal dari jejak peti yang mengembang di atas permukaan air. Huruf V bentuknya seperti sebuah panah panjang yang sama di permukaan laguna yang keperakan. Di tengah-tengah huruf V muncul dua garis sejajar, berupa jejak gelembung. Dua garis sejajar itu sebagai tanda bahwa peti yang di kejar oleh Slank pernah mengembang di atas permukaan air pulau tersebut.

2. Seekor Kuda Terbang dan Tikus Terbang

Mitos kedua yang muncul dalam novel *Gethora Karya Omadi Pamouz* adalah seekor kuda terbang. Seekor kuda itu bisa terbang karena ada kekuatan. Kekuatan itu berasal dari sihir Riverna. Riverna telah menyihir kuda itu agar bisa terbang dan dapat mengantarkannya dalam melakukan pencarian Gethora di hutan Carvem, di Latierra. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

"....., seekor kuda hitam terbang merendah menuju halaman. Ia berbalik, tak lepas menatap keanehan itu sampai si penunggang kuda melompat turun."

(novel Gethora, halaman 29)

Keterangan di atas dapat diketahui bahwa seekor kuda itu bisa terbang karena telah disihir oleh Riverna. Seekor kuda itu berwarna hitam. Seekor kuda itulah yang selalu menemani Riverna pergi selama melakukan pencarian Gethora di hutan Carvem. Selama melakukan pencarian Gethora di hutan Carvem bersama seekor kuda itu, Riverna bertemu dengan pria asing yang bernama Zake. Zake terdampar di hutan Carvem setelah berpisah

dari kedua orang tuanya. Riverna lah yang menolong Zake saat Zake lemah tak berdaya seorang diri di dalam hutan Carvem. Mitos kedua yang muncul dalam novel *Peter Pan and The Starcatchers* karya Dave Barry and Ridley Pearson adalah tikus terbang. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

".....Tikus yang terbang."

(novel Peter Pan and The Starcatchers, halaman 94)

Keterangan di atas dapat diketahui bahwa tikus bisa terbang karena tikus itu terkena serbuk bintang yang ada di dalam peti. Setiap orang atau barang yang berada di dekat peti itu pasti mereka bisa terbang, karena peti itu bocor ketika di simpan di kapal Never Land. Peti itu bocor karena kotak peti itu tidak dibuat dengan benar, sehingga serbuk bintang yang ada di dalam kotak peti itu tumpah. Walaupun hanya sedikit serbuk bintang yang tumpah, tetapi serbuk bintang itu memiliki kekuatan yang luar biasa. Dengan demikian sedikit serbuk bintang telah mengenai tikus itu, sehingga tikus tersebut bisa terbang dan menjadi raksasa.

3. Batu Hiasan Liontin dan Liontin

Mitos ketiga yang muncul dalam novel *Gethora Karya Omadi Pamouz* adalah batu hiasan liontin. Batu hiasan liontin itu merupakan benda satu-satunya peninggalan dari kedua orang tua Zake sebelum mereka berpisah. Batu hiasan liontin itu berwarna hijau. Dalam batu hiasan liontin itu berisi dua frame foto, frame yang satu berisi foto Ibunya dan frame yang satunya berisi foto pria yang mirip dengan wajah Zake yaitu ayahnya. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

"Cahaya hijau berasal dari batu hiasan liontin. Ibunya memberikan liontin padanya sebelum pergi....."
(novel Gethora, halaman 89)

Keterangan di atas dapat diketahui bahwa batu hiasan liontin pemberian dari kedua orang tua Zake tersebut memiliki kekuatan. Batu hiasan liontin tersebut dapat mengeluarkan cahaya hijau. Batu hiasan liontin itu ditemukan oleh Ibunya di dalam perut ikan yang dipancingnya di danau toba. Ibu Zake melambungkan bahwa batu hijau itu sebagai harapan dan keberuntungan. Ibu Zake berharap suatu saat dapat bertemu kembali dengan Zake. Ketika Ibu Zake memberikan liontin itu kepada Zake, liontin itu diletakan di kotak perak kecil berbentuk hati.

Mitos ketiga yang muncul dalam novel *Peter Pan and The Starcatchers* karya Dave Barry and Ridley Pearson adalah liontin. Liontin itu pemberian dari Ayah Molly. Ayah Molly bernama Leonard Aster. Leonard Aster memberikan liontin itu kepada Molly sebelum ia berangkat menangkap bintang. Liontin itu diberikan kepada Molly sebagai alat perlindungan ketika peristiwa menerjang Molly. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

".....Pertama-tama, aku akan memberikan kepadamu benda ini. Dia merentangkan telapak tangannya; itu sebuah liontin Penangkap Bintang, dengan bulatan cahaya berpendar di rantai emas."
(novel Peter Pan and The Starcatchers, halaman 484)

Keterangan di atas dapat diketahui bahwa liontin pemberian dari ayah Molly yaitu Leonard Aster itu memiliki kekuatan dengan mengeluarkan cahaya. Liontin pemberian ayahnya tersebut merupakan sebuah liontin Penangkap Bintang. Apabila keadaan sangat mendesak, maka kekuatan liontin dapat digunakan. Untuk menggunakan kekuatan liontin ini dilakukan dengan cara mengusap-usapnya setelah itu keluar cahaya. Cahaya yang keluar dari liontin tersebut tidak sepenuhnya dapat dilihat, karena tidak semua mata akan tahan melihat cahaya yang keluar dari liontin itu.

C. Penutup

Berdasarkan hasil studi perbandingan antara novel *Gethora Karya Omadi Pamouz* dari Medan (Indonesia) dan novel *Peter Pan and the Starcatchers* karya Dave Barry and Ridley Pearson dari London dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua novel tersebut sama-sama menceritakan tentang mitos. Mitos yang terdapat dalam novel *Gethora Karya Omadi Pamouz* ini yaitu: (1) mitos tentang huruf lexan yaitu huruf kuno Balsard, (2) seekor kuda yang bisa terbang karena disihir oleh Riverna, dan (3) batu hiasan liontin yang dapat mengeluarkan cahaya hijau. Sedangkan, mitos yang terdapat dalam novel *Peter Pan and The Starcatchers* karya Dave Barry and Ridley Pearson ini yaitu: (1) mitos tentang huruf V yang bentuknya seperti sebuah panah panjang yang sama di permukaan laguna yang keperakan, (2) tikus yang bisa terbang karena terkena serbuk bintang, dan (3) liontin yang dapat mengeluarkan cahaya ketika diusap-usapkan.

D. Daftar Pustaka

- Barry, Dave and Ridley Pearson. 2009. *Peter Pan and The Starcatchers*. Bandung: Mizan Fantasi.
- Pamouz, Omadi. 2010. *Gethora: Bangkitnya Sang Penguasa Mantra*. Yogyakarta: Samanty.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan (Diterjemahkan oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, Yosi. 2014. *Sebuah Pengantar Teori dan Pengkajian Sastra Bandingan*. Solo: Jagad Abjad.